

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada penelitian yang berjudul “Determinan Perilaku Wanisa Usia 15-65 Tahun dalam Deteksi Dini Kanker Payudara dengan Metode SADARI di Kecamatan Pandak Kabupaten Bantul pada Tahun 2020” dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Secara statistik terdapat hubungan signifikan antara umur (*p-value* 0.017; PR 0.103 95%CI 0.016-0.671) dimana umur dewasa penuh/tua berpeluang mencegah perilaku SADARI 0.103 kali dibandingkan umur dewasa muda, tingkat pendidikan (*p-value* 0.003; PR 23.371 95%CI 2.906-187.954) dimana pendidikan yang tinggi berpeluang 23.371 kali untuk berperilaku SADARI dibandingkan pendidikan yang rendah, pengetahuan (*p-value* 0.016; PR 7.948 95%CI 1.483-42.589) dimana pengetahuan yang baik berpeluang 7.948 kali untuk berperilaku SADARI dibanding pengetahuan yang kurang, sikap (*p-value* 0.089; PR 4.509 95%CI 0.794-25.605) dimana sikap yang positif berpeluang 4.509 kali untuk berperilaku SADARI dibanding sikap negatif, dan dukungan tenaga kesehatan (*p-value* 0.068; PR 4.780 95%CI 0.891-25.656) dimana dukungan tenaga kesehatan yang mendukung berpeluang 4.780 kali untuk berperilaku SADARI, dengan perilaku deteksi dini kanker payudara metode SADARI.

2. Tidak ada hubungan signifikan secara statistik antara dukungan suami/keluarga dengan perilaku deteksi dini kanker payudara dengan metode SADARI dengan nilai *p-value* 0.591.
3. Faktor yang paling mempengaruhi perilaku deteksi dini kanker payudara dengan metode SADARI pada wanita usia 15-65 tahun di Kecamatan Pandak Kabupaten Bantul adalah umur.

B. Saran

Beberapa hal yang dapat direkomendasikan dari hasil penelitian ini antara lain:

1. Bagi Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Bantul

Penelitian ini sebagai bahan informasi dalam menentukan kebijakan atau meningkatkan program-program lama terkait dengan program deteksi dini kanker payudara.

2. Bagi Camat Kecamatan Pandak

Penelitian sebagai bahan informasi dan dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan-kebijakan terkait dengan program deteksi dini kanker payudara dengan metode SADARI.

3. Bagi Kepala Puskesmas Pandak I dan Pandak II

Penelitian ini sebagai informasi sehingga dapat meningkatkan pelayanan dan promosi kesehatan yang berkaitan dengan kanker payudara dan deteksi dini kanker payudara dengan metode SADARI dalam upaya meningkatkan pengetahuan dan partisipasi masyarakat dalam pemeriksaan deteksi dini kanker payudara metode SADARI.

4. Bagi Bidan Penanggung Jawab di Wilayah Kerja Puskesmas Pandak I dan Pandak II

Penelitian ini sebagai acuan dalam memberikan pelayanan dan promosi kesehatan dalam upaya promotif yang berkaitan dengan kanker payudara dan SADARI yang dapat dilakukan melalui penyuluhan, konseling maupun pendekatan. Selain itu, peran tenaga kesehatan khususnya bidan dapat lebih ditingkatkan dan dapat memperluas sasaran promosi kesehatan tidak hanya pada kaum perempuan saja (remaja hingga lansia) akan tetapi juga keluarga atau orang-orang terdekat sasaran agar turut memberikan dukungan kepada WUS hingga lansia dalam melakukan pemeriksaan deteksi dini kanker payudara dengan metode SADARI.

5. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini sebagai bahan untuk menambah wawasan dan sebagai referensi terutama tentang deteksi dini kanker payudara dengan metode SADARI. Apabila memungkinkan dilakukan penelitian lebih lanjut hendaknya dapat dengan menambahkan variabel-variabel lainnya untuk diteliti untuk mengetahui faktor lain yang mempengaruhi perilaku deteksi dini kanker payudara dengan metode SADARI, dan jumlah sampel penelitian. Untuk peneliti selanjutnya juga alangkah lebih baik lagi apabila variabel perilaku SADARI diberikan batasan waktu (misal dalam kurun waktu 10 tahun terakhir), dan juga dapat dilakukan praktik perilaku SADARI pada responden.